

Pelatihan Sapta Pesona dalam Peningkatan Sadar Wisata di Desa Krebet

Shafa Nabilah Azzahra¹, Syarla Jovita², Naomi Rahmitasari Wibowo³, Nichola Marshandy Puta⁴, Farid Galih Laksono⁵

Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

¹safzahraa16@gmail.com, ²syarlajovita92@gmail.com, ³naomirahmitasari07@gmail.com, ⁴nicolaputra692@gmail.com, ⁵faridgalih52@gmail.com

Abstract

Krebet Tourism Village is known for its wooden batik crafts and other products such as wood carving, tiles, kitchen knives, ladles, and mendong weaving. The Sapta Pesona training program was conducted to enhance tourism awareness among elementary school students through an introduction and training method, including presentations, discussions, and practical activities. Evaluation using pre-tests and post-tests showed a significant improvement in participants' understanding of the Sapta Pesona concept. This training successfully increased students' awareness of the importance of maintaining cleanliness, beauty, and preserving local culture. The program positively contributed to the sustainable tourism development of Krebet Tourism Village.

Keywords: krebet village, tourism awareness, sapta pesona training

Abstrak

Desa Wisata Krebet dikenal dengan kerajinan batik kayu serta produk lainnya seperti tатаh sungging, genteng, pisau dapur, dan anyaman mendong. Program pelatihan Sapta Pesona dilakukan untuk meningkatkan kesadaran wisata murid Sekolah Dasar melalui metode pengenalan dan pelatihan yang meliputi presentasi, tanya jawab, dan praktik. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait konsep Sapta Pesona. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan, keindahan, dan pelestarian budaya lokal. Program ini berkontribusi positif pada pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Krebet.

Kata kunci: desa krebet, sadar wisata, pelatihan sapta pesona

© 2025 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Desa wisata adalah desa yang dibangun menjadi tempat berwisata, di Indonesia ada banyak Desa Wisata yang bisa ditemui. Berwisata ke Desa Wisata memberi banyak pengalaman yang berbeda, karena tiap Desa Wisata pasti punya keunikannya masing-masing. Ilustrasi yang dikemukakan Wearing (2001) tersebut menegaskan bahwa masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan

swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata.[1]

Desa Wisata Krebet menjadi salah satu objek wisata yang termasuk di dalam rencana kebijakan pemerintah berupa pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Kabupaten Bantul. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2015-

2025.[2] Desa Krebet terkenal karena kerajinannya, terutama batik kayu. Namun, ada juga tatah sungging kayu, genteng, dan kerajinan kecil seperti pisau dapur, irus, dan anyaman mendong. Potensi buatan di Desa Wisata Krebet meliputi sanggar batik kayu, outbound, dan jelajah desa. [3] Selain kerajinan, Desa Wisata Krebet juga mulai mengembangkan berbagai seni yang dapat dibeli sebagai paket wisata seni dan budaya. Ini termasuk ketoprak, kerawitan, mocopat, jatilan versi modern dan klasik, dan banyak lagi. Saat ini, di Dusun Krebet telah terbentuk Pokdarwis, atau Kelompok Sadar Wisata Krebet Binangun. Pokdarwis ini terdiri dari orang-orang di masyarakat yang ingin mengelola dan mengembangkan Dusun Krebet menjadi tujuan wisata. Mereka adalah kelompok masyarakat yang ingin memajukan daerah melalui pariwisata. Salah satu tujuan Pokdarwis adalah memberdayakan masyarakat melalui program yang diselenggarakan oleh kelompok tersebut. Pengelolaan program desa wisata Krebet Binangun oleh Kelompok Sadar Wisata Krebet Binangun belum mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memaksimalkan potensi yang ada. [4]

Dalam upaya pengembangan pariwisata melalui program pelatihan Sapta pesona, masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesadaran pariwisata dan mampu menerapkan konsep sapta Pesona dengan baik dan kualitas pelayanan kepada pengunjung. Untuk menciptakan kondisi Sapta Pesona, yang terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan ketenangan. [5]

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. bahwa Sapta Pesona adalah jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mamou mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan. [6]

Dalam pembangunan kepariwisataan untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan tersebut haruslah tercipta lingkungan dan suasana kondusif yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan disuatu tempat.[7] oleh karena itu perlu peran masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pokdarwis bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat sebagai pelaku pembangunan kepariwisataan agar dapat menjadi tuan rumah yang baik dan mendukung proses perkembangan kepariwisataan berdasarkan nilai-nilai Sapta Pesona melalui pemanfaatan daya tarik wisata yang mereka miliki. [8]

Manfaat penelitian Sapta Pesona di desa wisata Krebet adalah untuk meningkatkan minat sadar wisata pada masyarakat desa wisata Krebet. Kajian ini akan membantu masyarakat desa memahami pentingnya menjaga ketertiban, kebersihan, keamanan, keindahan, keramahan, kenangan, dan keragaman budaya dalam konteks pariwisata. Potensi wisata Desa Wisata Krebet disebabkan oleh budaya dan kearifan lokal. Membantu mendorong masyarakat Desa Wisata Krebet untuk melestarikan budayanya demi menjaga keaslian dan daya tarik destinasi wisata. Dengan adanya penerapan Sapta Pesona pada suatu daerah tujuan pariwisata atau destinasi dapat mempengaruhi keinginan berkunjung wisatawan dan membuat lama tinggal serta meningkatkan tingkat kunjungan.[9]

Tujuan utama dari penerapan Sapta Pesona adalah menciptakan lingkungan pariwisata yang aman, nyaman, dan berkesan bagi para pengunjung. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memperpanjang lama tinggal, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah. [10] serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan industri pariwisata melalui tujuh unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. [11]

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Desa Wisata Krebet yang terletak di Dusun Krebet, Kelurahan Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Sapta Pesona kepada murid Sekolah Dasar di Desa Wisata Krebet dalam bentuk Presentasi, Tanya Jawab dan Praktek. Dengan metode Pengenalan, dan Pengaplikasian. Metode ini dapat diuraikan sebagai berikut :

2.1. Pengenalan

Memberikan penjelasan tentang pentingnya Sadar Wisata kepada murid Sekolah Dasar di Desa Krebet. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan Ini melibatkan presentasi tentang definisi, tujuan, manfaat, dan cara-cara implementasi Sapta Pesona.

2.2. Organisasi Naskah

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pengenalan dengan tahapan Pre-test dan Post-test untuk mengukur keberhasilan pemahaman Sapta Pesona. Pengaplikasian ini juga sekaligus mempromosikan Desa Krebet sebagai destinasi wisata melalui kampanye pemasaran online dan partisipasi dalam pameran pariwisata. Langkah ini

bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis pre test dan post test memiliki peran penting dalam konteks pelatihan sapta pesona bagi masyarakat di desa wisata kreet yogyakarta, terutama dengan jumlah peserta sebanyak 26 siswa. Berikut Tabel 1 adalah pemaparan hasil pre test dan post test dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa wisata kreet yogyakarta.

Tabel 1. Hasil *Pre Test*

Pertanyaan	Persentase	Persentase
Langkah Pertama dalam Sapta Pesona kebersihan mencuci tangan	86%	92%
Kapan kita harus mencuci tangan	88%	94%
Contoh sampah organik	80%	90%
Sampah Non-Organik dapat diolah menjadi apa	72%	90%
Contoh sampah Non-Organik	76%	92%

Dari hasil pre-test dan post-test yang disajikan, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang konsep Sapta Pesona di Desa Wisata Kreet setelah mengikuti program atau pelatihan yang terkait.

Berikut adalah analisis dari data tersebut:

Pengetahuan tentang langkah pertama mencuci tangan dalam Sapta Pesona: Pre-test menunjukkan bahwa hanya 86% dari jumlah total 26 responden, hanya 19 responden yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang langkah pertama mencuci tangan dalam Sapta Pesona yang berlaku di sekolah dasar desa wisata. Namun, setelah mengikuti program atau pelatihan, terjadi peningkatan menjadi 92%. Ini menunjukkan bahwa program atau pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang langkah awal mencuci tangan. Mencuci tangan merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan manusia untuk menghilangkan kotoran yang terdapat di bagian tangan tersebut. Mencuci tangan bermanfaat agar tangan menjadi bersih dan dapat membunuh kuman yang ada ditangan, dan secara ilmiah dapat mencegah penyakit menular seperti diare [12]

Pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan: Pre-test menunjukkan bahwa 88% dari jumlah total 26 responden, hanya 20 responden yang memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam aktivitas kegiatan yang mengharuskan mencuci tangan dari sebelum ataupun sesudah aktivitas. Namun, setelah mengikuti program atau pelatihan, persentase ini

meningkat menjadi 94%. Hal ini menunjukkan bahwa program atau pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan berdasarkan Sapta Pesona. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan perlu ditingkatkan untuk mencegah penyakit menular dan gangguan saluran pencernaan.[13]

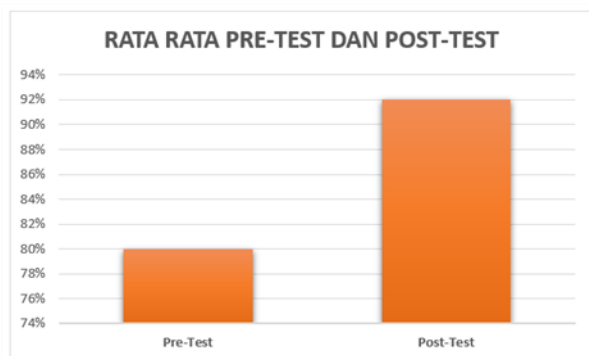
Pengetahuan tentang contoh sampah organik dalam Sapta Pesona: Pre-test menunjukkan bahwa hanya 80% dari jumlah total 26 responden, hanya 16 responden yang memiliki pengetahuan tentang contoh sampah organik yang berlaku di sekolah dasar desa wisata. Namun, setelah mengikuti program atau pelatihan, terjadi peningkatan menjadi 90%. Ini menunjukkan bahwa program atau pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang contoh sampah organik.

Kemampuan untuk memahami pengolahan sampah Non-Organik: Pre-test menunjukkan bahwa hanya 72% dari jumlah total 26 responden, hanya 12 responden yang memiliki kemampuan yang memadai untuk memahami pengolahan sampah Non-Organik. Namun, setelah mengikuti program atau pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa program atau pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta untuk memahami pengolahan sampah Non-Organik di desa wisata.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan sampah menjadi bermanfaat dan menyatukannya dengan kearifan lokal agar masyarakat dapat menerima ide-ide baru untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di masyarakat [14].

Pengetahuan tentang contoh sampah Non-Organik dalam Sapta Pesona: Pre-test menunjukkan bahwa hanya 76% dari jumlah total 26 responden, hanya 14 responden yang memiliki pengetahuan tentang contoh sampah Non-Organik yang berlaku di sekolah dasar desa wisata. Namun, setelah mengikuti program atau pelatihan, terjadi peningkatan menjadi 92%. Ini menunjukkan bahwa program atau pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang contoh sampah Non-Organik. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengetahui jenis-jenis sampah anorganik.[15]

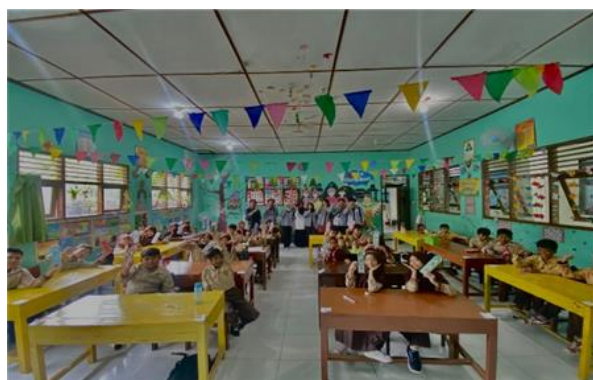
Diagram Perbandingan antara nilai pre test dan post test program Sapta Pesona dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Rata – Rata Pre Test dan Post Test

Secara keseluruhan, Rata-rata dari data ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan di sekolah dasar Desa Wisata Kreet telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sesuai dengan konsep Sapta Pesona. Hasil ini tergolong positif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan peserta terkait Sapta Pesona secara signifikan.

Pelatihan peningkatan Sadar Wisata merupakan tujuan dalam pelatihan ini. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam sesi pengenalan dan pengaplikasian, hal ini menjadi bentuk sikap Sadar Wisata dalam lingkungan Desa Kreet.



Gambar 2. Foto Bersama



Gambar 3. Kegiatan Tanya Jawab

4. Kesimpulan

Program pelatihan Sapta Pesona yang dilakukan di Desa Wisata Kreet berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik, terutama dalam menjaga kebersihan, memahami konsep pengelolaan sampah, dan menerapkan nilai-nilai Sapta Pesona. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta tentang Sapta Pesona, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan, dan pengelolaan sampah organik serta non-organik.

Pelatihan ini juga mendorong kesadaran wisata peserta, yang tidak hanya berdampak positif terhadap kebersihan lingkungan tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal sebagai daya tarik Desa Wisata Kreet. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Wisata Kreet semakin sadar akan pentingnya Sapta Pesona untuk meningkatkan daya tarik pariwisata, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan destinasi wisata.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu Guru Sekolah Dasar Kreet yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pelatihan Sapta Pesona ini. Tak lupa, terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi nyata dalam kegiatan ini. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Wisata Kreet.

Daftar Rujukan

- [1] B. Sudibya, "BALI MEMBANGUN BALI JURNAL BAPPEDA LITBANG Wisata Desa dan Desa Wisata," 2018, [Online]. Available: <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>
- [2] G. Seto Wicaksono, A. Subagiyo, and G. Prayitno Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, "PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN PENDUDUK DESA WISATA KREBET."
- [3] R. Rahmawati, J. Purwohandoyo, P. Studi, P. Wilayah, and F. Geografi, "PERKEMBANGAN DESA WISATA KREBET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DUSUN KREBET, DESA SENDANGSARI, KECAMATAN PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL," *Jurnal Geografi*, vol. 11, no. 1, pp. 62–75, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>
- [4] R. Desiati, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN PROGRAM DESA WISATA."
- [5] R. Sianipar *et al.*, "Pelatihan Sapta Pesona bagi Masyarakat di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip," 2024.

- [6] W. Hadi and H. Widyaningsih, "Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta," *Journal Pariwisata dan Budaya*, vol. 11, no. September, 2020.
- [7] D. A. Xena and I. Supriyadi, "PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN TELUK LOVE DI KAWASAN PANTAI PAYANGAN DESA SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER."
- [8] S. Wahyu, R. Sunarti, and L. Hakim, "PENERAPAN SAPTA PESONA PADA DESA WISATA (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Puntun, Kota Batu)," 2017.
- [9] L. Nasution, S. Anom, A. Karim, U. Muslim, N. Al, and W. Medan, "PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA DAN FASILITAS TERHADAPTINGKAT KUNJUNGAN OBJEK WISATA T-GARDENDI KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA DAN FASILITAS TERHADAPTINGKAT KUNJUNGAN OBJEK WISATA T-GARDENDI KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG Oleh."
- [10] N. Nurlizawati, M. H. Hasmira, L. Amelia, and D. M. Putra, "Pelatihan Pemandu Agrowisata Berbasis Sapta Pesona Untuk Peningkatan Kompetensi Pokdarwis Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok," *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 5, no. 4, pp. 572–579, Dec. 2023, doi: 10.24036/abdi.v5i4.625.
- [11] L. Nasution, S. Anom, A. Karim, U. Muslim, N. Al, and W. Medan, "PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA DAN FASILITAS TERHADAPTINGKAT KUNJUNGAN OBJEK WISATA T-GARDENDI KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA DAN FASILITAS TERHADAPTINGKAT KUNJUNGAN OBJEK WISATA T-GARDENDI KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG Oleh."
- [12] P. Asda, N. Sekarwati Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta Jln Babarsari, T. bayan, and C. tunggal, "PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DAN KEJADIAN PENYAKIT INFEKSI DALAM KELUARGA DI WILAYAH DESA DONOHARJO KABUPATEN SLEMAN Behavior Of Soap Hand Washing And Incidence Of Infection Disease In The Family At Donoharjo Village District Of Sleman."
- [13] H. Putriyana Hutabarat, M. Zahra Nst, P. Aulia Rahma, P. Mendriani, R. Safira, and U. Islam Negeri Sumatera Utara, "PENYULUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CPTS) DAN EDUKASI TENTANG PENTINGNYA MEMILIH JAJANAN SEHAT," *Communnity Development Journal*, vol. 5, no. 1, 2024.
- [14] I. Ketut Arnawa and N. P. Pandawani, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BAHU KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG DALAM BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM) ISSN*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.1234/jpm.v1i1.1413.
- [15] I. Ridwan, dan Katriani Mantja, and J. Budidaya Pertanian Program Studi Agroteknologi, "PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI PRODUK BERDAYA GUNA," *Jurnal Dinamika Pengabdian*, vol. 1, no. 2, 2016.